

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* DAN
RESIKO KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA**

SKRIPSI

**Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi**

OLEH :

**YULIA WANDARI
NPM : 2202110015**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2026**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA

TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092

BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 18 Agustus 2026

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

YULIA WANDARI

NPM : 2202110015

Dengan judul:

PENGARUH PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* DAN RESIKO KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Pembimbing I

Pembimbing II

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001

Dr. H. Aliamin, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19590217 199101 1 001

Intan Rizkia Chudri, S.E., M.Si
NIK. 19871208 201306 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Marlizar, S.E., M.M
NIK. 19820911 201306 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 18 Agustus 2026

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

YULIA WANDARI
NPM : 2202110015

Dengan judul:

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* DAN
RESIKO KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 14 Agustus 2026

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Dr.H. Aliamin, S.E.,M.Si.,Ak.CA
NIK. 19590217 199101 1 001

Sekretaris

Intan Rizkia Chudri, S.E.,M.Si
NIK. 19871208 201306 2 001

Anggota

Eva Susanti, S.E.,M.Si.,AK
NIK. 19760202 200607 2 001

Anggota

Elviza, S.E.,M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”



Banda Aceh, 18 Agustus 2026
Yang Menyatakan,



[Signature]
Yulia Wandari

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yulia Wandari
NPM : 2202110015
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* DAN RESIKO KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 18 Agustus 2026



Yang Menyatakan,

Yulia Wandari

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.WB

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Dan Resiko Keuangan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Indonesia”.

Skripsi ini salah satu syarat untuk menyelesaikan program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Marlizar, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Ibu Syamsidar, S.E.,M.Si.,AK.CA Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Budi Safatul Anam, SE, M.Si, Ak Selaku ketua Prodi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
4. Ibu Elvija, S.E.,M.Si Selaku Ketua Laboratorium Akuntansi/ Manajemen

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

5. Bapak Dr. H. Aliamin, S.E, M.Si, Ak. CA selaku pembimbing pertama penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
 6. Ibu Intan Rizkia Chudri, S.E, M.Si selaku pembimbing kedua Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
 7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Prodi Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
 8. Kepada Ayahanda Ridwan dan Ibunda Darma, serta semua keluarga yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian dan pengorbanan moral dan material yang tidak terkira
 9. Kepada Abah Dr. H. M. Yamin, S.E., M.Si dan Umami Dr. dr. Aslinar, Sp. A, M.Biomed Serta semua keluarga bayu permai yang telah memberikan dukungan, doa serta mendidik penulis dengan ketulusan
- Penulis ini menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Wassalamualaikum Wr,Wb

Banda Aceh, Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
2.1. Landasan Teoritis	11
2.1.1 Kinerja Keuangan	11
2.1.1.1 Definisi Kinerja Keuangan	11
2.1.1.2 Rasio Kinerja Keuangan	12
2.1.1.3 Tujuan Rasio Kinerja Keuangan.....	14
2.1.1.4 Bentuk-Bentuk RasioKinerja Keuangan.....	15
2.1.1.5 Jenis Rasio Kinerja Keuangan	18
2.1.1.6 Pengukuran Kinerja Keuangan	20
2.1.2 Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	21
2.1.2.1 Definisi Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .	21
2.1.2.2 Indikator Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	23
2.1.3 Risiko Keuangan Perusahaan.....	25
2.1.3.1 Definisi Risiko Keuangan Perusahaan.....	25
2.1.3.2 Indikator Risiko Keuangan Perusahaan	27
2.2 Penelitian Sebelumnya	29
2.3 Kerangka Pemikiran.....	34
2.4 Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Desain Penelitian.....	37
3.1.1.1 Tujuan Penelitian	37
3.1.1.2 Jenis Penelitian.....	37
3.1.1.3 Unit Analisis	37
3.1.1.4 Jorizon Waktu	38
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	38
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.4 Definisi Operasionalisasi dan Variabel.....	40

3.5 Teknik Analisis Data.....	42
3.7 Pengujian Hipotesis.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	44
4.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis	47
4.1.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	48
4.1.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua.....	49
4.1.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga.....	49
4.2. Pembahasan.....	50
4.2.1 Pengaruh Pengungkapan ISR dan Risiko Keuangan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	50
4.2.2 Pengaruh Pengungkapan ISR terhadap Kinerja Keuangan	51
4.2.3 Pengaruh Risiko Keuangan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	52
BAB V KESEIMPULAN DAN SARAN	55
5.1. Kesimpulan	55
5.2. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai rata-rata Rasio Kinerja Keuangan Tahun 2021-2024	2
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	31
Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	39
Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel	41
Tabel 4.1 <i>Descriptive Statistics</i>	44
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis	47



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	36



**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
DAN RESIKO KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA**

**YULIA WANDARI
NPM : 2202110015**

Pembimbing I : Dr. H. Aliamin, S.E, M.Si, Ak. CA

Pembimbing II : Intan Rizkia Chudri, S.E, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan ISR dan Risiko Keuangan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah Indonesia (BUSI) baik berpengaruh secara simultan dan parsial. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2024. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan ISR dan Risiko Keuangan Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada BUSI baik secara simultan maupun parsial.

Kata kunci: *Pengungkapan ISR dan Risiko Keuangan Perusahaan dan Kinerja Keuangan*

*THE INFLUENCE OF ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) DISCLOSURE
AND CORPORATE FINANCIAL RISK ON THE FINANCIAL PERFORMANCE
OF INDONESIAN SHARIA COMMERCIAL BANKS*

YULIA WANDARI
NPM: 2202110015

Supervisor I : Dr. H. Aliamin, S.E, M.Si, Ak. CA
Supervisor II : Intan Rizkia Chudri, S.E, M.Si

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Islamic Social Reporting (ISR) disclosure and corporate financial risk on the financial performance of Indonesian Sharia Commercial Banks (BUSI), examining both simultaneous and partial effects. The study population consists of 48 financial reports from Sharia Commercial Banks in Indonesia covering the 2021–2024 period. Multiple linear regression analysis was employed as the data analysis technique. Secondary data was used for this study. The results indicate that ISR disclosure and corporate financial risk influence the financial performance of BUSI, both simultaneously and partially.

Keywords: ISR Disclosure, Corporate Financial Risk, Financial Performance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bank Umum Syariah Indonesia merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang menekankan pada keadilan, transparansi, dan larangan terhadap praktik riba. Bank ini menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan, seperti pembiayaan, tabungan, dan investasi yang dirancang sesuai hukum Islam, sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan layanan keuangan yang halal dan beretika. Selain itu, Bank Umum Syariah Indonesia juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui pembiayaan sektor riil, pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta pengembangan instrumen keuangan syariah yang inklusif dan berkelanjutan. Keberadaan Bank Umum Syariah Indonesia menjadi bagian penting dalam sistem keuangan nasional yang menawarkan alternatif layanan perbankan yang stabil, aman, dan sesuai syariah.

Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kemampuan suatu organisasi atau perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja ini biasanya diukur melalui berbagai indikator, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional, yang mencerminkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, serta mengendalikan biaya (Setyawan *et al.*, 2025).

Kinerja keuangan Bank Umum Syariah Indonesia sangat dipengaruhi oleh efektivitas penerapan prinsip-prinsip syariah serta kemampuan bank dalam mengelola aset dan pembiayaan secara optimal. Struktur pembiayaan berbasis bagi hasil, jual beli, dan sewa memberikan ruang bagi bank untuk mencapai tingkat profitabilitas yang stabil sekaligus menjaga kualitas aset melalui pengelolaan risiko yang ketat. Semakin baik manajemen risiko, efisiensi operasional, dan diversifikasi produk yang ditawarkan, maka semakin kuat pula kinerja keuangannya, yang tercermin pada indikator seperti profitabilitas, likuiditas, serta rasio pembiayaan bermasalah (NPF). Berikut adalah tabel yang menunjukkan perubahan nilai rata-rata rasio kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia untuk tahun 2021-2024, yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini

Tabel 1.
Nilai rata-rata Rasio Kinerja Keuangan Tahun 2021-2024

No	Tahun	Rasio Kinerja Keuangan (ROA)
1	2021	13,71%
2	2022	16,84%
3	2023	16,31%
4	2024	17,77%

Sumber: Bank Umum Syariah di Indonesia (2025)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata rasio *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2021–2024 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021, rata-rata ROA tercatat sebesar 13,71%, kemudian meningkat menjadi 16,84% pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan menjadi 16,31%, yang menunjukkan bahwa kemampuan Bank Umum Syariah dalam menghasilkan laba dari aset yang

dimiliki mengalami pelemahan dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya, pada tahun 2024 rata-rata ROA kembali mengalami peningkatan menjadi 17,77%, yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Syariah belum menunjukkan tren yang stabil, melainkan mengalami perubahan dari tahun ke tahun.

Fluktuasi nilai ROA tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan Bank Umum Syariah dalam mengelola aset secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Penurunan ROA pada tahun 2023 menjadi fenomena yang perlu mendapat perhatian, karena mencerminkan adanya penurunan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba meskipun secara umum industri perbankan syariah terus berkembang. Ketidakstabilan kinerja keuangan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari aspek internal maupun eksternal perusahaan, seperti kualitas tata kelola perusahaan, tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis syariah (*Islamic Social Reporting*), maupun tingkat risiko keuangan yang dihadapi bank.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan, karena kualitas dan kelengkapan pelaporan sosial berbasis syariah dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. ISR menekankan transparansi terhadap aktivitas sosial, lingkungan, kepatuhan syariah, serta tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat. Ketika perusahaan mengungkapkan laporan ISR secara konsisten dan komprehensif, hal ini dapat meningkatkan reputasi, memperkuat citra etis, serta

menarik minat investor dan nasabah yang mengutamakan prinsip keislaman. Kepercayaan yang semakin besar dari para pemangku kepentingan akhirnya berdampak positif terhadap pertumbuhan aset, peningkatan jumlah transaksi, dan stabilitas pendapatan, sehingga turut memperkuat kinerja keuangan perusahaan.

Pengertian *Islamic Social Reporting* (ISR) Shofiyatun *et al.*, (2024:6) adalah suatu bentuk pelaporan sosial perusahaan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang mencakup tanggung jawab sosial, etika bisnis, dan kepatuhan terhadap ajaran Islam dalam seluruh aktivitas operasional. ISR tidak hanya berfokus pada informasi keuangan, tetapi juga menekankan transparansi terkait kontribusi perusahaan terhadap masyarakat, pengelolaan lingkungan, kesejahteraan karyawan, serta pelaksanaan aktivitas sosial seperti zakat, infak, dan sedekah.

Fenomena Pengungkapan ISR semakin berkembang seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas perusahaan berbasis syariah. Banyak lembaga keuangan dan perusahaan syariah mulai memperluas cakupan pelaporan mereka, tidak hanya pada aspek keuangan, tetapi juga pada aspek sosial, lingkungan, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. Namun pada kenyataannya, tingkat pengungkapan ISR di Indonesia masih bervariasi; beberapa perusahaan telah menerapkan ISR secara komprehensif, sementara yang lain masih minim dalam pelaporan karena keterbatasan pemahaman, tidak adanya standar baku yang mengikat, serta rendahnya prioritas manajemen terhadap pelaporan sosial syariah. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran meningkat, implementasi ISR masih menghadapi

tantangan, sehingga memunculkan fenomena kesenjangan antara ekspektasi publik dan praktik pelaporan yang dilakukan perusahaan syariah (Shofiyatun et al., 2024).

Namun demikian permasalahan yang terjadi bahwa perkembangan indeks ISR di Indonesia masih sangat lambat dibandingkan perkembangan indeks ISR di negara-negara Islam lain, dimana ISR telah menjadi bagian pelaporan organisasi syariah. Studi yang dilakukan oleh Setyawan *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial pada beberapa bank syariah di Indonesia masih terbatas atau hanya dapat memenuhi 50% dari skor maksimal jika semua item diungkapkan secara sempurna pada ISR indeks. Perkembangan praktik mengenai *ISR* masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan emiten yang berada di negara mayoritas muslim lainnya. Hal ini terjadi karena di negara lain *ISR* telah menjadi suatu bagian penting dalam laporan perusahaan. Selain itu, bank syariah memiliki pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih rendah jika dibandingkan dengan bank konvensional.

Risiko keuangan perusahaan juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kinerja keuangan, karena semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi, semakin besar pula kemungkinan terjadinya penurunan pendapatan dan gangguan pada stabilitas operasional. Risiko keuangan dapat meliputi risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional yang semuanya dapat mengancam kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mampu mengelola risiko secara efektif melalui strategi mitigasi yang tepat, sistem pengendalian internal yang

kuat, serta perencanaan keuangan yang matang akan lebih mampu menjaga kualitas aset, mengurangi potensi kerugian, dan meningkatkan efisiensi. Pengelolaan risiko keuangan yang baik berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Fenomena risiko keuangan perbankan saat ini semakin kompleks seiring dengan dinamika ekonomi global, perkembangan teknologi, dan meningkatnya persaingan di sektor jasa keuangan. Banyak bank menghadapi peningkatan risiko kredit akibat ketidakpastian ekonomi yang membuat sebagian debitur kesulitan memenuhi kewajibannya, terutama pada sektor-sektor yang rentan terhadap perlambatan ekonomi. Selain itu, risiko likuiditas juga sering muncul ketika terjadi penarikan dana besar-besaran atau ketidaksesuaian antara aset dan liabilitas jangka pendek. Di era digital, risiko operasional, termasuk serangan siber, kegagalan sistem, dan potensi kecurangan internal, semakin menjadi perhatian utama karena dapat mengganggu operasional bank secara tiba-tiba. Fenomena fluktuasi pasar, seperti perubahan suku bunga dan nilai tukar yang cepat, juga menambah tantangan bagi bank dalam menjaga stabilitas keuangannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa risiko keuangan perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal, sehingga menuntut bank untuk memiliki sistem manajemen risiko yang lebih adaptif, komprehensif, dan responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis (Atmaji et al., 2024).

Pengertian risiko keuangan perusahaan menurut Halimahtussakdiah *et al.*, (2023:3) adalah potensi terjadinya kerugian yang timbul akibat ketidakpastian

dalam aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan. Risiko ini muncul ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya, mengalami gangguan arus kas, atau menghadapi volatilitas pasar yang berdampak pada nilai aset maupun pendapatan. Para perbankan syariah yang semakin meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya, diharapkan mampu untuk menempatkan pengelolaan dana ke sektor-sektor pembiayaan dan jasa yang sesuai dengan syariah dan juga sektor yang mempunyai rasio risiko terhadap kemungkinan imbal hasil yang terbaik.

Namun demikian permasalahan yang terjadi bahwa pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia mencakup beberapa aspek yang saling berkaitan dan berpotensi memengaruhi stabilitas serta kinerja perbankan. Salah satu risiko yang dominan adalah tingginya risiko pembiayaan yang tercermin dari *Non-Performing Financing* (NPF), yang menunjukkan adanya pembiayaan bermasalah akibat ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Selain itu, BUS juga menghadapi risiko likuiditas yang relatif tinggi karena keterbatasan instrumen pasar uang syariah yang dapat digunakan untuk mengelola kebutuhan dana jangka pendek. Risiko kepatuhan syariah turut menjadi perhatian, mengingat setiap produk dan aktivitas operasional harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga pelanggaran dapat berdampak pada reputasi dan kepercayaan masyarakat. Di sisi lain, terdapat pula risiko imbal hasil (*displaced commercial risk*), yaitu kondisi ketika bank harus menyesuaikan tingkat bagi hasil agar tetap kompetitif dibandingkan bank konvensional, yang dapat menekan profitabilitas. Tantangan tersebut semakin kompleks dengan rendahnya tingkat literasi keuangan

syariah di masyarakat, persaingan yang semakin ketat di industri perbankan, serta keterbatasan permodalan yang dapat membatasi ekspansi dan penguatan daya saing BUS di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dan Risiko Keuangan Perusahaan terhadap Kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah Indonesia (BUSI).**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan *islamic social reporting* dan risiko keuangan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BUSI.
2. Apakah pengungkapan *islamic social reporting* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BUSI.
3. Apakah risiko keuangan perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BUSI.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah pengungkapan *islamic social reporting* dan risiko keuangan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BUSI.
2. Untuk menguji apakah pengungkapan *islamic social reporting* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BUSI.
3. Untuk menguji apakah risiko keuangan perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BUSI.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat menjadi masukan dan informasi serta bahan pertimbangan dan masukan kepada Bank Umum Syariah Indonesia mengenai pengungkapan *islamic social reporting*, risiko keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya menjadi masukan bagi pengguna laporan keuangan Bank Umum Syariah Indonesia. Hal tersebut terkait dengan pengungkapan *islamic social reporting*, risiko keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan

2. Manfaat Akademis

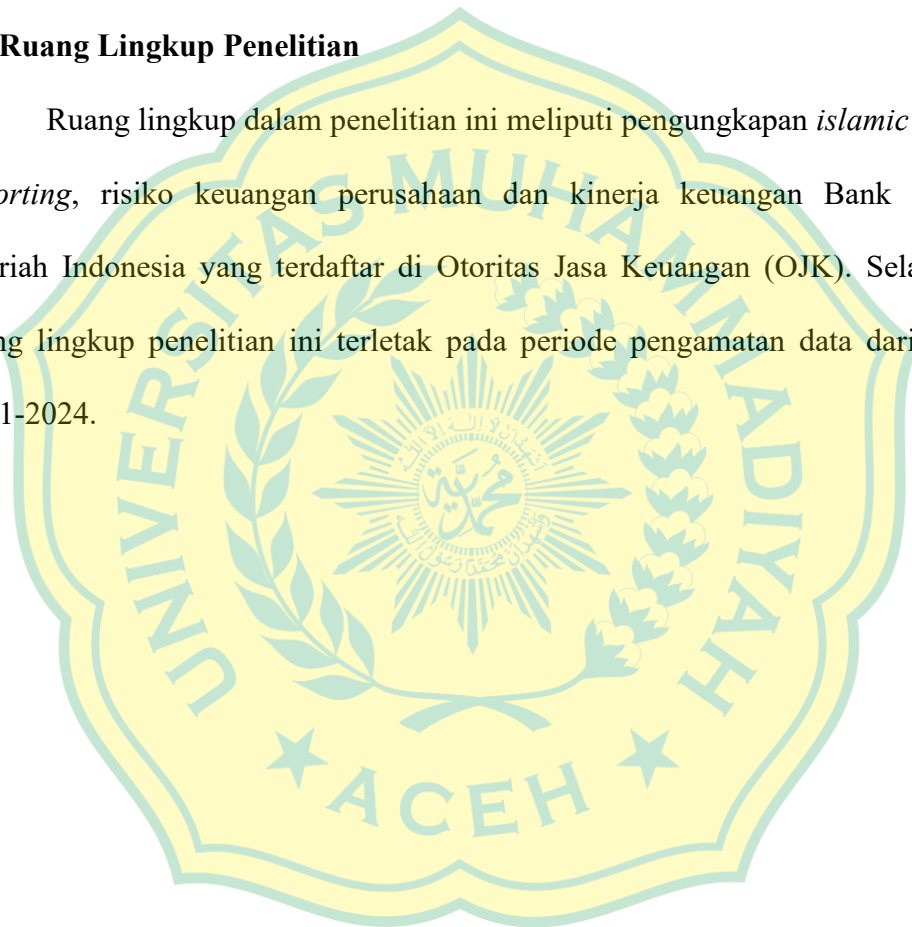
Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini secara akademis adalah

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan

2. Hasil penelitian ini dapat menambah literatur tentang faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh pengungkapan *islamic social reporting* dan risiko keuangan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi pengungkapan *islamic social reporting*, risiko keuangan perusahaan dan kinerja keuangan Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, ruang lingkup penelitian ini terletak pada periode pengamatan data dari tahun 2021-2024.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Kinerja Keuangan

2.1.1.1 Definisi Kinerja Keuangan

Menurut Sutrisno (2021:89) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja Keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya. Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan. Sedangkan menurut Hery (2021:13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut Fahmi (2022:2), kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General *Acepted Accounting Principle*), dan lainnya. Menurut Munawir (2021:31)

pelaksanaan keuangan dapat dikatakan sebagai prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan sebagian yang mencerminkan tingkat kesejahteraan perusahaan. Kemudian lagi, efek samping dari kinerja keuangan menunjukkan kekuatan desain keuangan perusahaan dan tingkat aksesibilitas sumber daya dari mana perusahaan dapat menciptakan manfaat. Hal ini erat kaitannya dengan pengalaman para eksekutif dalam mengawasi aset perusahaan secara produktif dan sukses.

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan evaluasi terhadap seberapa efektif dan efisien perusahaan atau organisasi dalam menggunakan dana dan sumber daya lainnya untuk menghasilkan keuntungan, menjaga kelangsungan operasional, serta memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan stakeholders lainnya.

2.1.1.2 Rasio Kinerja Keuangan

Dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Menurut Horne (2022:202) rasio keuangan (*financial ratio*) didefinisikan sebagai sebuah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan dapat membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Fahmi (2022:106), Rasio keuangan adalah: “Hasil yang di peroleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya.” Adapun menurut Harahap (2021:297), mendefinisikan rasio keuangan adalah :

“Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan(berarti).”

Nafarin (2022:742) menyatakan bahwa Rasio keuangan (*financial ratio*) adalah rasio yang membandingkan secara vertikal maupun horizontal dari pos yang terdapat dalam laporan keuangan yang dapat dinyatakan dalam persentase, kali, dan absolut. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut Harahap (2021:9) bentuk dari analisis rasio keuangan adalah analisis aset, yang dapat diartikan :

- a. Membandingkan nilai tiap-tiap pos aset dalam neraca tahun sekarang dengan tahun sebelumnya (dua perioda pelaporan)
- b. Menghitung proporsi dan persentase masing-masing kelompok aset dengan total aset.
- c. Menghitung modal kerja (*working capital*) yang dimiliki pemerintah daerah
- d. Menghitung rasio keuangan terkait dengan aset
- e. Mengevaluasi hasil penghitungan, interpretasi dan prediksi

Apabila *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan, tentunya profitabilitas perusahaan juga meningkat dan dampak akhirnya dapat dinikmati oleh para investor. *Return on Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut (Hanafi, 2021:42):

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100$$

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ROA memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik perusahaan dalam menggunakan aset yang ada untuk mencetak keuntungan. ROA memberikan wawasan yang penting mengenai seberapa baik sebuah perusahaan mengelola asetnya untuk menciptakan laba, yang menjadi salah satu aspek utama dalam penilaian kinerja keuangan.

2.1.1.3 Tujuan Rasio Kinerja Keuangan

Menurut Harahap (2021:10) Tujuan dari masing-masing rasio keuangan adalah:

- a. Analisis pertumbuhan
yaitu melakukan perbandingan nilai tiap-tiap pos aset dalam neraca dengan tujuan untuk mengetahui persentase perubahan posisi aset pemerintah daerah selama dua periode berurutan.
- b. Analisis proporsi
bermanfaat untuk melihat potret aset pemerintah daerah secara lebih komprehensif, yaitu apakah kelompok aset tertentu nilainya terlalu besar atau terlalu kecil dari nilai yang wajar
- c. Analisis modal kerja
bermanfaat untuk menilai kecukupan keuangan pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan pelaksanaan operasi rutin harian tanpa harus mencairkan investasi jangka pendek dan jangka panjang, menggunakan dana cadangan atau penggunaan pos pembiayaan lainnya.

d. Analisis rasio

1) Rasio likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan apakah pemerintah daerah memiliki aset yang cukup untuk melunasi utang yang jatuh tempo

2) Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk melihat kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio kinerja keuangan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan suatu perusahaan, dengan tujuan untuk menilai profitabilitas, likuiditas, efisiensi operasional, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Rasio ini membantu dalam pengambilan keputusan bisnis dan memonitor kesehatan finansial perusahaan.

2.1.1.4 Bentuk-Bentuk Rasio Kinerja Keuangan

Analisis rasio keuangan perusahaan sangat penting bagi seorang calon investor untuk menentukan seberapa besar investasi yang dapat diberikan. Tujuan dari analisa rasio keuangan adalah sebagai acuan perkembangan bisnis. Menurut Kasmir (2022:106), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquiditiy Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva dengan total utang jangka pendek.

- a. Rasio Lancar (*Leverage*)
 - b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Perbandingan dari jumlah hutang dengan total kekayaan perusahaan saat ini, baik yang sudah diubah menjadi aset atau valuasi saham.

- a. Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*)
 - b. Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
 - c. Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)
 - d. Lingkup Arus Kas (*Cash Flow Coverage*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*).

Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

- a. Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)
 - b. Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)
 - c. Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
 - d. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*).

Metrik keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan bisnis atau perusahaan untuk memperoleh laba dari aktivitas penjualan dan

operasionalnya dari waktu ke waktu. Rasio profitabilitas ini digunakan sebagai salah satu metrik untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan.

- a. Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)
 - b. Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)
 - c. Hasil pengembalian total aktiva (Likuiditas)
 - d. Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Equity*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
- Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- a. Pertumbuhan penjualan
 - b. Kinerja keuangan bersih
 - c. Pertumbuhan pendapatan per saham
 - d. Pertumbuhan dividen per saham
6. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.
- a. Rasio Kinerja keuangan terhadap pendapatan
 - b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio kinerja keuangan terdiri dari beberapa bentuk utama yang mencakup rasio likuiditas (untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendek), rasio profitabilitas (untuk menilai kemampuan menghasilkan laba), rasio

efisiensi (untuk mengevaluasi penggunaan aset dan modal), rasio solvabilitas (untuk mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang), dan rasio pasar (untuk menilai kinerja saham dan kapitalisasi pasar).

2.1.1.5 Jenis Rasio Kinerja Keuangan

Selanjutnya menurut Kasmir (2022:109), jenis rasio keuangan terdiri atas sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - a. Rasio lancar (*Leverage*)
 - b. Rasio perputaran kas
 - c. Rasio utang terhadap kekayaan bersih.
2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - a. Rasio laba bersih
 - b. Tingkat laba atas penjualan
 - c. Tingkat laba atas investasi
3. Rasio Efisiensi (*Activity Ratio*)
 - a. Waktu pengumpulan piutang
 - b. Rasio sediaan (*Inventory Turn Over*)
 - c. Rasio aktiva tetap terhadap nilai bersih (*Total Assets Turn Over*)
 - d. Rasio perputaran investasi

Sedangkan menurut Horne (2022:205), jenis rasio terdiri atas:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - a. Rasio lancar (*Leverage*)
 - b. Rasio Sangat Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

2. Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*)
 - a. Total utang terhadap ekuitas
 - b. Total utang terhadap total aktiva
3. Rasio Pencakupan (*Coverage Ratio*)
 - Bunga penutup
4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
 - a. Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*)
 - b. Rata-rata penagihan piutang (*Average Collection period*)
 - c. Perputaran sediaan (*Inventory Turn Over*)
 - d. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)
5. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - a. Margin laba bersih
 - b. Pengembalian investasi
 - c. Pengembalian ekuitas.

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio kinerja keuangan terdiri dari berbagai jenis, antara lain rasio likuiditas, rasio profitabilitas, efisiensi solvabilitas dan rasio pasar. Maka rasio yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perbankan adalah dengan variabel *profitability ratio*.

Peningkatan profitabilitas dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. Apabila *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan, tentunya profitabilitas perusahaan juga meningkat dan dampak akhirnya dapat dinikmati oleh para investor. Untuk menghitung besarnya rasio profitabilitas dalam

penelitian ini menggunakan perhitungan melalui indikator *Return On Asset* (ROA). Indikator *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut (Hanafi, 2021:42):

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

2.1.1.6 Pengukuran Kinerja Keuangan

Subramanyam dan Wild (2022:101) Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui. Pengaitan memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang terkait dengan periode tersebut.

Fahmi (2022:81) menyatakan bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Adapun menurut Sutrisno (2021:16) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya.

Selanjutnya Harjito dan Martono (2019:53) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Probabilitas merupakan indikator keberhasilan dari operasional yang dijalankan sebuah perusahaan. Probabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk memperoleh laba dengan menggunakan seluruh

modal yang dimiliki (Sutrisno, 2021:16). Profitabilitas adalah faktor penting yang harus mendapat perhatian khusus karena menyangkut keberlangsungan operasional sebuah perusahaan. Untuk dapat terus melangsungkan kegiatan operasionalnya, sebuah perusahaan harus memiliki profitabilitas yang baik sehingga tetap dalam keadaan yang menguntungkan.

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur keuntungan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. *Profitability Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur keuntungan perusahaan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio profitabilitas yang sering digunakan yaitu : *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* (Hanafi, 2021:42).

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menghitung berbagai rasio keuangan yang menggambarkan kesehatan finansial perusahaan. Rasio-rasio ini memberikan wawasan yang lebih jelas tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan, serta membantu manajemen dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Pengukuran ini penting untuk memantau perkembangan dan pertumbuhan perusahaan dari waktu ke waktu.

2.1.2 Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

2.1.2.1 Definisi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure adalah suatu bentuk pelaporan sosial perusahaan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang

mencakup tanggung jawab sosial, etika bisnis, dan kepatuhan terhadap ajaran Islam dalam seluruh aktivitas operasional. ISR tidak hanya berfokus pada informasi keuangan, tetapi juga menekankan transparansi terkait kontribusi perusahaan terhadap masyarakat, pengelolaan lingkungan, kesejahteraan karyawan, serta pelaksanaan aktivitas sosial seperti zakat, infak, dan sedekah (Shofiyatun et al., 2024:6). ISR merupakan versi pelaporan sosial yang lebih komprehensif dan bernilai spiritual dibandingkan pelaporan konvensional, karena memasukkan nilai-nilai moral dan agama sebagai pedoman dalam pengungkapan informasi Perusahaan (Wibisana & Saadati, 2022:35).

Pengungkapan ISR adalah bentuk pelaporan sosial perusahaan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. ISR tidak hanya berfokus pada informasi keuangan, tetapi juga mencakup aspek tanggung jawab sosial, lingkungan, etika bisnis, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam (Adisaputra, 2021:730).

ISR bertujuan memberikan informasi yang lengkap dan transparan kepada seluruh pemangku kepentingan, khususnya masyarakat muslim, mengenai aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial dan pemenuhan prinsip syariah. Melalui pelaporan ini, perusahaan dapat menjelaskan bagaimana mereka menjalankan praktik usaha yang bersih dari riba, gharar, maysir, serta menjunjung tinggi keadilan dan kemaslahatan. Dengan demikian, ISR berfungsi sebagai alat akuntabilitas yang memperkuat integritas perusahaan (Pratomo, 2021).

Pengungkapan ISR memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan publik, terutama bagi lembaga keuangan dan perusahaan syariah.

Ketika perusahaan menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai Islam melalui pelaporan yang komprehensif, hal ini dapat meningkatkan citra positif dan loyalitas nasabah atau investor. ISR yang baik mencerminkan bahwa perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan material, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan kontribusi terhadap umat (Setyawan et al., 2025).

ISR mencakup beberapa kategori pelaporan, seperti produk dan layanan halal, pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, aktivitas karyawan, lingkungan hidup, tata kelola perusahaan, hingga kontribusi terhadap pengembangan masyarakat. Setiap aspek tersebut menjadi indikator sejauh mana perusahaan menerapkan prinsip syariah dalam seluruh kegiatan operasionalnya. Dengan standar pelaporan yang lebih komprehensif, ISR membantu perusahaan menjaga transparansi dan meningkatkan akuntabilitas (Komariah, 2022:22).

Pengungkapan ISR merupakan instrumen penting dalam mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip-prinsip Islam, baik dalam kegiatan ekonomi maupun sosial. ISR tidak hanya memberikan gambaran tentang kepatuhan syariah, tetapi juga menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih etis dan berkelanjutan. Dengan adanya ISR, perusahaan dapat memperkuat posisi mereka di tengah masyarakat, meningkatkan kinerja keuangan, dan menciptakan nilai jangka panjang yang sejalan dengan tuntunan syariah Islam (Tri & Pramono, 2022:98).

2.1.2.2 Indikator Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengungkapan ISR merupakan hasil evolusi dari sistem pelaporan keuangan yang mencerminkan kepedulian yang lebih menyeluruh dari masyarakat

terhadap peran yang dimainkan oleh komunitas bisnis dalam perekonomian.

Berikut adalah rumus perhitungannya (Komariah, 2022:22):

$$ISR = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Islamic Social Reporting ialah suatu bentuk tanggungjawab sosial perusahaan yang disampaikan berlandaskan asas syariah. *ISR* berfokus pada aspek pengungkapan yang selaras dengan asas islam, seperti aspek spiritual, karyawan, lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan. Daftar item pengungkapan atau penyampaian informasi terdiri dari 46 item pengungkapan yang terdiri dalam enam tema. Apabila item pengungkapan *ISR* tercantum pada laporan perusahaan maka akan diberi nilai 1 dan 0 apabila tidak diungkapkan. Adapun perhitungannya sebagai berikut (Setyawan et al., 2025:153):

$$ISR = \frac{\text{Jumlah butir informasi yang diungkapkan}}{\text{Semua butir informasi sukarela yang ditetapkan}}$$

ISR termasuk pengakuan kewajiban sosial perusahaan yang sejalan atas konsep Islam serta sifatnya sukarela. Taraf pengungkapan *ISR* diukur menggunakan skor Indeks *ISR*. Indeks *ISR* pada kajian tersebut merupakan indeks *ISR* yang dimanfaatkan pada kajian. Pengungkapan *ISR* pada kajian ini memanfaatkan indeks *ISR* yang terdiri atas 48 item pengungkapan. Indeks ini digunakan sebagai evolusi atas indeks *ISR* lewat penyesuaian indeks yang mungkin bisa diimplementasikan atau tidak di Indonesia. Semua item dipaparkan diberi nilai 1, serta semua item yang belum dipaparkan dibagi nilai 0. Satuan variabel ini yakni persentase. Rumus *ISR* menurut Fakhruddin et al (2022:121) adalah:

$$ISR = \frac{E_{ix}}{n} \times 100\%$$

Di mana :

ISR : *Islamic Social Reporting*

N : total item pengungkapan, n = 48

Σx_i : Total item yang diungkapkan, skor 1 = bila item i dipaparkan

0 : Jika item i belum dipaparkan.

Berdasarkan ketiga referensi yang telah dijelaskan, rumus pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Fakhruddin et al. (2022). Pemilihan rumus tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa indeks ISR yang dikembangkan telah mengalami penyempurnaan dibandingkan indeks sebelumnya, yaitu menggunakan 48 item pengungkapan yang telah disesuaikan dengan kondisi pelaporan perusahaan sehingga lebih komprehensif dalam mengukur tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis syariah. Selain itu, penggunaan indeks ini telah banyak diterapkan dalam penelitian-penelitian terkini sehingga dinilai lebih relevan untuk mengukur tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan.

2.1.3 Risiko Keuangan Perusahaan

2.1.3.1 Definisi Risiko Keuangan Perusahaan

Risiko keuangan perusahaan adalah potensi terjadinya kerugian yang timbul akibat ketidakpastian dalam aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan. Risiko ini muncul ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya, mengalami gangguan arus kas, atau menghadapi volatilitas pasar

yang berdampak pada nilai aset maupun pendapatan. Dengan kata lain, risiko keuangan merupakan ancaman terhadap stabilitas finansial yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasional secara berkelanjutan (Halimahtussakdiah et al., 2023:3).

Pengelolaan risiko keuangan menjadi semakin penting karena lingkungan bisnis modern penuh dengan ketidakpastian, mulai dari fluktuasi ekonomi global, perubahan kebijakan pemerintah, hingga gangguan teknologi. Perusahaan yang tidak mampu mengantisipasi perubahan tersebut berpotensi mengalami penurunan pendapatan, penurunan nilai aset, atau bahkan ancaman kebangkrutan. Oleh sebab itu, manajemen harus memiliki sistem pengendalian internal dan mekanisme mitigasi risiko yang kuat (Ecin & Hazmi, 2025:3).

Risiko keuangan perusahaan juga memengaruhi persepsi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan, semakin rendah tingkat kepercayaan investor dan semakin mahal biaya pendanaan yang harus ditanggung. Sebaliknya, perusahaan dengan manajemen risiko yang baik akan terlihat lebih stabil dan dapat menarik lebih banyak investor karena dipandang mampu menjaga kesehatan keuangannya. Kinerja keuangan yang stabil menjadi cermin efektivitas pengelolaan risiko (Laan et al., 2022:118).

Secara keseluruhan, risiko keuangan perusahaan merupakan aspek krusial risiko keuangan dalam keberlangsungan operasional dan strategi pertumbuhan jangka panjang. Risiko ini tidak hanya harus diidentifikasi, tetapi juga harus dianalisis dan diatasi melalui kebijakan keuangan yang tepat. Dengan pengelolaan

risiko yang efektif, perusahaan dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya kerugian, meningkatkan efisiensi operasional, dan mempertahankan daya saing (Ticoalu et al., 2021).

Menurut Gitman et al., (2022:84), pengukuran risiko keuangan dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang mampu menunjukkan tingkat eksposur perusahaan terhadap kemungkinan terjadinya gagal bayar. Risiko likuiditas menjadi salah satu komponen utama dalam pengukuran risiko keuangan, khususnya pada sektor perbankan, karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi seluruh kewajiban yang jatuh tempo. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas, maka semakin rendah tingkat risiko keuangan yang dihadapi.

Selanjutnya Ross et al., (2022:48) menjelaskan bahwa risiko keuangan merupakan ketidakpastian yang timbul akibat keputusan pendanaan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Pengukuran risiko keuangan dilakukan melalui indikator-indikator rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, leverage, dan solvabilitas. Pada perusahaan perbankan, pengukuran risiko likuiditas umumnya menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bagi bank syariah, karena rasio tersebut menggambarkan keseimbangan antara penyaluran dana dan dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat.

2.1.3.2 Indikator Risiko Keuangan Perusahaan

Risiko keuangan yaitu risiko likuiditas merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan. Beberapa penelitian

telah dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh risiko keuangan terhadap kinerja keuangan Perusahaan perbankan. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio risiko likuiditas. Maka dirumuskan sebagai berikut (Halimahtussakdiah et al., 2023:3):

$$\text{Risiko Keuangan} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposits}}$$

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tahun 2016 menjelaskan mengenai Manajemen Risiko bagi Bank Umum, risiko – risiko yang harus ditangani oleh Bank Umum adalah Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, dan Risiko Strategik. Studi ini mengacu pada tiga risiko utama, yaitu risiko operasional, risiko kredit, dan risiko pasar. Rumus untuk mengukur risiko keuangan adalah (Angeline et al., 2024:2):

$$\text{Risiko Operasional} = \frac{\text{Beban Operasional Pendapatan Operasional}}{\text{Beban Operasional/Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan kedua referensi yang telah dijelaskan, rumus pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Halimahtussakdiah et al. (2023). Pemilihan rumus tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini memfokuskan risiko keuangan pada risiko likuiditas, yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada nasabah dan pihak ketiga. Risiko likuiditas merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi perbankan karena berkaitan langsung dengan kemampuan bank menyalurkan dana yang

dihimpun kepada masyarakat dalam bentuk kredit tanpa mengganggu kemampuan memenuhi penarikan dana oleh deposan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Shofiyatun et al., (2024) dengan judul Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting, Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Komersial Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2018-2022. Jumlah sampel yang digunakan adalah 66 data dari 15 bank di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaporan Sosial Islam (ISR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Badan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Badan Pengawas Syariah (DPS) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian dari Angeline et al., (2024) dengan judul Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Primbank10) Dengan Ukuran Bank Sebagai Moderator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit dan risiko pasar tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, risiko operasional memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Ukuran bank dapat memoderasi hubungan antara risiko operasional dengan

kinerja keuangan, namun tidak dapat memoderasi hubungan antara risiko kredit dan risiko pasar terhadap kinerja keuangan.

Halimahtussakdiah et al., (2023) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Risiko Keuangan, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Variabel *Moderating Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2020-2022. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 37 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 – 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Secara parsial Risiko Likuidity, Risiko modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Risiko Operasional dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Komite Audit sebagai variabel moderasi dapat memoderasi Struktur Modal, namun tidak dapat memoderasi hubungan Risiko Keuangan, Risiko Modal, dan Risiko Operasional.

Penelitian dari Wibisana & Saadati (2022) dengan judul Analisis *Islamic corporate governance* dan pengungkapan *islamic social reporting* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dengan pendekatan *moderated regression analysis*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dengan berbentuk data panel. Sampel dari penelitian ini adalah 11 BUS pada tahun 2014- 2019 dengan data pertahun sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 66. Metode yang digunakan yaitu *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian ini adalah *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel *Islamic Social Reporting* tidak

berpengaruh. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan berpengaruh positif, sedangkan ukuran perusahaan tidak memoderasi *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan.

Adisaputra, (2021) dengan judul Pengaruh *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan, Zakat Sebagai Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan tahunan bank komersial syariah. Analisis jalur menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan ISR memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, zakat terhadap kinerja keuangan juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, nama dan tahun penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> , Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Shofiyatun et al., 2024)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaporan Sosial Islam (ISR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Badan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Badan Pengawas Syariah	– Menggunakan variabel yang sama yaitu pengungkapan <i>islamic social reporting</i> dan kinerja keuangan – Teknik pengumpulan data	– Variabel CSR dan CGC – Lokasi penelitian – Jumlah populasi dan sampel – Tahun pengamatan

			(DPS) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.		
--	--	--	--	--	--

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul, nama dan tahun penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Primbank10) Dengan Ukuran Bank Sebagai Moderator (Shinta et al., 2023)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit dan risiko pasar tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, risiko operasional memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Ukuran bank dapat memoderasi hubungan antara risiko operasional dengan kinerja keuangan, namun tidak dapat memoderasi hubungan antara risiko kredit dan risiko pasar terhadap kinerja keuangan.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu risiko keuangan perusahaan dan kinerja keuangan – Teknik pengumpulan data	– Lokasi penelitian – Jumlah populasi dan sampel – Tahun pengamatan

3	Pengaruh Risiko Keuangan, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Variabel Moderating Good Corpotare Governance Pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2020-2022 (Halimahtussakdiah et al., 2023)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	. Secara parsial Risiko Likuidity, Resiko modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Risiko Operasional dan Sruktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Komite Audit sebagaia variabel moderasi dapat memoderasi Struktur Modal, namun tidak dapat memoderasi hubungan Risiko Keuangan, Risiko Modal, dan Risiko Operasional.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu risiko keuangan perusahaan dan kinerja keuangan – Teknik pengumpulan data	– Variabel struktur modal dan GCG – Lokasi penelitian – Jumlah populasi dan sampel – Tahun pengamatan
---	---	---	--	---	--

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul, nama dan tahun penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Analisis <i>Islamic corporate governance</i> dan pengungkapan <i>islamic social reporting</i> terhadap kinerja keuangan bank umum syariah	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil penelitian ini adalah <i>Islamic Corporate Governance</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel <i>Islamic Social Reporting</i> tidak berpengaruh. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi <i>Islamic Corporate</i>	– Menggunakan variabel yang sama yaitu pengungkapan <i>islamic social reporting</i>, risiko keuangan perusahaan dan kinerja keuangan – Teknik pengumpulan	– Lokasi penelitian – Jumlah populasi dan sampel – Tahun pengamatan

	dengan pendekatan moderated regression analysis (Wibisana & Saadati, 2022)		Governance terhadap kinerja keuangan berpengaruh positif, sedangkan ukuran perusahaan tidak memoderasi <i>Islamic Social Reporting</i> terhadap kinerja keuangan.	data	
5	Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> Terhadap Kinerja Keuangan, Zakat Sebagai Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Adisaputra, 2021)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Analisis jalur menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan ISR memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, zakat terhadap kinerja keuangan juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu pengungkapan <i>islamic social reporting</i> dan kinerja keuangan – Teknik pengumpulan data	– Variabel zakat – Lokasi penelitian – Jumlah populasi dan sampel – Tahun pengamatan

Sumber; Data diolah, 2026

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan Kinerja Keuangan

Penelitian dari Adisaputra (2021) menyatakan bahwa pengungkapan ISR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan ISR berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, khususnya lembaga keuangan syariah. ISR tidak hanya menyampaikan informasi keuangan,

tetapi juga mengungkapkan aspek sosial, etika, lingkungan, kepatuhan syariah, dan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat. Ketika perusahaan mengungkapkan ISR secara lebih luas dan berkualitas, reputasi dan kepercayaan publik terhadap perusahaan akan meningkat. Kepercayaan yang tinggi ini mampu menarik lebih banyak investor, nasabah, dan mitra bisnis, sehingga menciptakan peluang bagi perusahaan untuk memperkuat stabilitas dan daya saingnya di industri keuangan.

Hubungan antara ISR dan kinerja keuangan terlihat dari bagaimana transparansi sosial dan kepatuhan syariah dapat memengaruhi keputusan ekonomi para pemangku kepentingan. Semakin tinggi kualitas pengungkapan ISR, semakin besar persepsi positif publik terhadap integritas perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan loyalitas nasabah, pertumbuhan aset, efisiensi operasional, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko. Dengan demikian, perusahaan yang konsisten mengelola ISR dengan baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih kuat karena dukungan *stakeholder* yang berkelanjutan dan peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan (Shofiyatun et al., 2024).

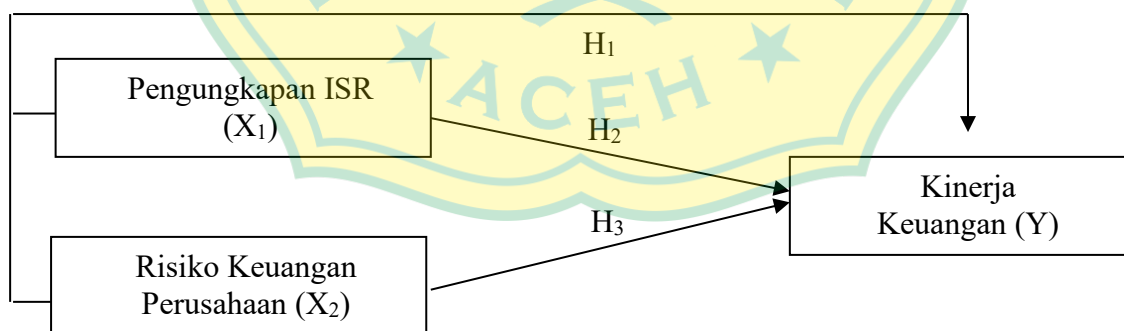
2.3.2 Hubungan Risiko Keuangan Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan

Penelitian dari Halimahtussakdiah et al., (2023) menyatakan bahwa biaya operasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Risiko keuangan menggambarkan tingkat ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam mengelola struktur modal, likuiditas, dan kemampuan memenuhi kewajiban finansial. Ketika risiko keuangan tinggi—misalnya tingginya leverage, volatilitas

pendapatan, atau ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek—perusahaan akan menghadapi potensi tekanan likuiditas dan meningkatnya biaya modal. Kondisi ini dapat menghambat fleksibilitas perusahaan dalam mengambil keputusan investasi, mengurangi efisiensi operasional, serta meningkatkan beban bunga yang harus ditanggung.

Perusahaan yang mampu mengelola risiko keuangan secara efektif cenderung memiliki struktur keuangan yang sehat dan stabil. Pengelolaan risiko yang baik memastikan perusahaan memiliki tingkat likuiditas memadai, proporsi utang yang terkendali, serta kemampuan yang kuat dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi. Dengan risiko yang rendah, biaya pendanaan dapat ditekan, kepercayaan investor meningkat, dan peluang ekspansi bisnis dapat dimaksimalkan.

Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:

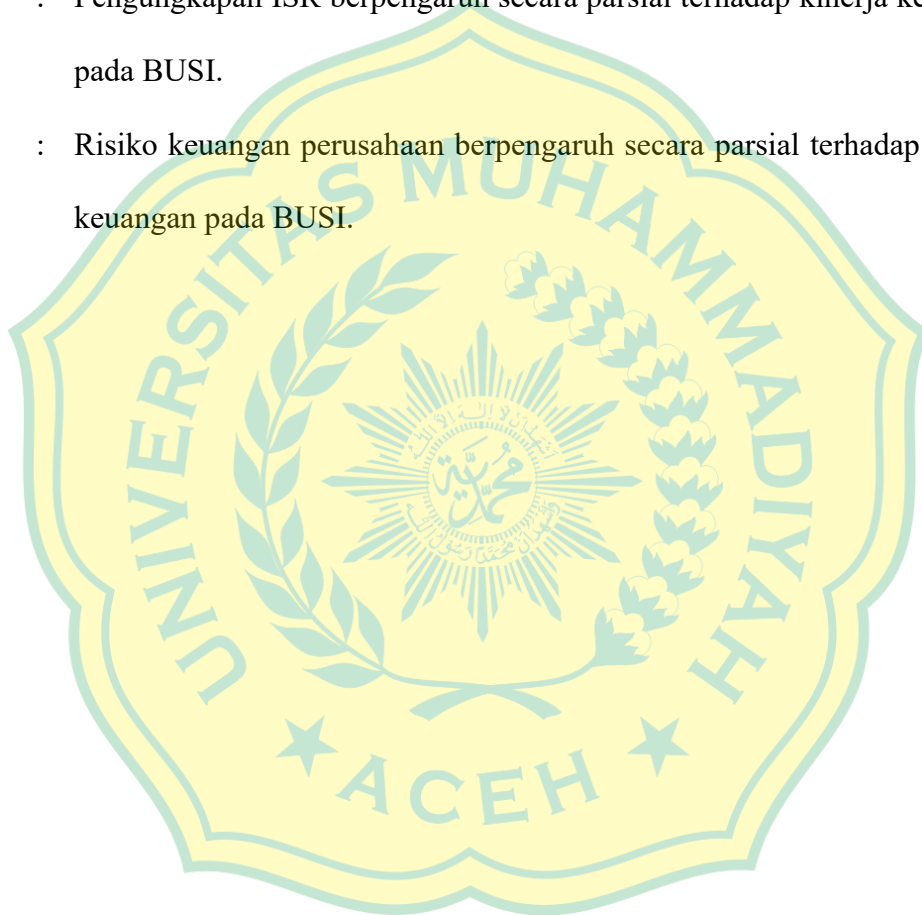


Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah:

- H₁ : Pengungkapan ISR dan risiko keuangan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BUSI.
- H₂ : Pengungkapan ISR berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada BUSI.
- H₃ : Risiko keuangan perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada BUSI.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Sekarang (2021:148) desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Desain penelitian dapat meliputi beberapa elemen yaitu;

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam situasi (Sekarang, 2021:64).

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, 2021:64). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu pengungkapan ISR dan risiko keuangan perusahaan terhadap variabel tidak bebas yaitu kinerja keuangan.

3.1.3 Unit Analisis

Menurut (Arikunto, 2021) yang dimaksud dengan unit analisis dalam penelitian ini adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Data yang dikumpulkan secara parsial digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis individu yaitu laporan keuangan Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2021-2024.

3.1.4 Horizon Waktu

Penelitian deskriptif berdasarkan rentang waktu *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan penelitian yang hanya dilakukan pada satu periode terhadap berbagai sampel dalam populasi. Berdasarkan horison waktu, maka data penelitian dikumpulkan melalui beberapa metode pengamatan.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan subyek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021:116). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah khususnya Bank Umum Syariah Indonesia yaitu 48 laporan keuangan perusahaan yang bergerak dibidang Bank Umum Syariah Indonesia. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik

populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2021:118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu purposive sampling, merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 sampel (12 Perusahaan BUSI dikalikan dengan 4 periode, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 sampel).

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah Indonesia sejak awal 2021 sampai akhir tahun 2024.
2. Bank Umum Syariah Indonesia yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode tahun 2021-2024 (khususnya mengenai pengungkapan *islamic social reporting* dan risiko keuangan perusahaan serta kinerja keuangan).

Berdasarkan kriteria tersebut, maka populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 laporan keuangan perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. Penentuan populasi sasaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Tahun				Jumlah
		2021	2022	2023	2024	
1	Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2021-2024	13	14	14	14	55
2	Bank Umum Syariah Indonesia yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode tahun 2021-2024 (khususnya mengenai	(1)	(2)	(2)	(2)	(7)

	pengungkapan <i>islamic social reporting</i> dan risiko keuangan perusahaan dan kinerja keuangan).					
3	Total Sampel	12	12	12	12	48

Sumber: BEI 2021

Berdasarkan tabel 3.1 perusahaan yang telah memenuhi kriteria populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian sensus, yaitu memasukkan semua elemen populasi menjadi data pengamatan.

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2021:123) data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan masing-masing perusahaan yang telah diaudit atau laporan keuangan pada website masing-masing perusahaan. Laporan tersebut yaitu laporan laba rugi untuk mengetahui kinerja keuangan, pengungkapan ISR dan risiko keuangan perusahaan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi terhadap data sekunder yang didasarkan pada laporan keuangan yaitu semua Perusahaan BUSI pada periode 2021-2024 di situs web resmi yaitu melalui ojk.co.id.

3.4. Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel

bebas. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan Perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu pengungkapan ISR (X_1) dan risiko keuangan perusahaan (X_2) dan satu variabel terikat yaitu kinerja keuangan perusahaan dengan kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Defenisi operasional variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Dependen				
1	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif, efisien, ekonomis, transparan, dan akuntabel untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Hanafi, 2021:42)	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Rasio
2	Pengungkapan ISR (X_1)	Pengungkapan ISR adalah tingkat penyampaian informasi mengenai aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, meliputi aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola, sebagai bentuk akuntabilitas, pemegang saham, dan seluruh pemangku kepentingan. (Fakhruddin et al., 2022:121)	$ISR = \frac{E_{ix}}{n} \times 100\%$	Rasio

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
3	Risiko keuangan perusahaan (X ₂)	Risiko keuangan adalah kemungkinan terjadinya penyimpangan hasil keuangan dari yang diharapkan akibat perubahan kondisi pasar, kegagalan pengelolaan keuangan, maupun ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. (Halimahtussakdiah et al., 2023:3):	$\text{Risiko Keuangan} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$	Rasio

3.5. Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan program bantuan SPSS (*Statistic Productand Service Solutions*) versi 26.0. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel pengungkapan *islamic social reporting* dan risiko keuangan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adapun persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja keuangan Perusahaan
- a = Konstanta
- b = Parameter Regresi
- X₁ = Pengungkapan ISR
- X₂ = Risiko keuangan perusahaan

$$e = \text{Error Term}$$

3.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji secara simultan

Dalam uji simultan dapat dilihat dengan cara berikut:

H_{01} : Jika $\beta_1 = 0$, $\beta_2 = 0$, : maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya pengungkapan ISR dan risiko keuangan perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H_{a1} : Jika $\beta_1 \neq 0$ atau $\beta_2 \neq 0$, : maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pengungkapan ISR dan risiko keuangan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2. Uji secara parsial

Dalam uji individu tau uji secara parsial dapat dilihat dengan cara berikut ini:

H_{02} : Jika $\beta_1 = 0$: maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya pengungkapan ISR secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H_{a2} : Jika $\beta_1 \neq 0$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pengungkapan ISR secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H_{03} : Jika $\beta_2 = 0$: maka H_0 diterima dan H_a ditolak, risiko keuangan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H_{a3} : Jika $\beta_2 \neq 0$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya risiko keuangan perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis. Semua paparan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi pengungkapan ISR, risiko keuangan perusahaan dan kinerja keuangan. Pada tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	48	-7.62	8.41	0.5704	3.04199
Pengungkapan ISR	48	48.08	90.38	74.2790	10.79622
Risiko keuangan perusahaan	48	0.32	113.68	49.8721	39.94942
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 48 laporan keuangan Perusahaan BUSI (BUSI) tahun 2021-2024. Untuk variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -7,62%, yang terjadi pada Bank Bukopin Syariah tahun 2024. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 8,41% diperoleh oleh Bank BTPN

Syariah pada tahun 2022. Nilai ini menunjukkan bahwa BTPN Syariah memiliki kemampuan paling baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dibandingkan seluruh sampel penelitian selama periode pengamatan. Secara keseluruhan, variabel kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,5704, yang berarti rata-rata tingkat ROA Bank Umum Syariah selama periode 2021–2024 adalah sekitar 0,57%. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset masih tergolong relatif rendah. Selain itu, standar deviasi sebesar 3,04199 lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya, yang mengindikasikan bahwa data kinerja keuangan memiliki tingkat penyebaran yang cukup tinggi atau terdapat perbedaan kinerja yang cukup besar antar bank maupun antar tahun pengamatan.

Variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki nilai minimum sebesar 48,08%, yang diperoleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa bank hanya mengungkapkan sekitar 25 dari 52 indikator ISR sehingga tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis syariah masih relatif rendah dibandingkan bank lainnya. Nilai maksimum sebesar 90,38% dicapai oleh Bank Muamalat pada tahun 2023 dan 2024, serta Bank Syariah Indonesia pada tahun 2023. Nilai tersebut menunjukkan bahwa bank-bank tersebut telah mengungkapkan sekitar 47 dari 52 indikator ISR sehingga memiliki tingkat transparansi sosial syariah yang sangat baik.

Rata-rata (mean) pengungkapan ISR adalah 74,2790%, yang berarti secara umum Bank Umum Syariah telah mengungkapkan sekitar 74,28% dari keseluruhan indikator ISR. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab

sosial syariah pada bank-bank sampel sudah tergolong cukup baik. Adapun standar deviasi sebesar 10,79622 menunjukkan bahwa variasi tingkat pengungkapan ISR antar bank masih cukup beragam, meskipun penyebarannya tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya sehingga pengungkapan ISR cenderung relatif konsisten di sebagian besar bank.

Variabel risiko keuangan perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,32, yang terjadi pada Bank Bukopin Syariah tahun 2022. Nilai ini menunjukkan bahwa proporsi penyaluran pembiayaan terhadap dana pihak ketiga berada pada tingkat yang sangat rendah sehingga risiko likuiditas bank relatif kecil, namun juga mengindikasikan bahwa dana yang dihimpun belum dimanfaatkan secara optimal untuk pembiayaan. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 113,68 diperoleh Bank BPD NTB Syariah pada tahun 2024. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan yang disalurkan telah melebihi dana pihak ketiga yang dihimpun sehingga bank memiliki tingkat risiko likuiditas yang relatif lebih tinggi dibandingkan bank lainnya dalam sampel penelitian.

Secara keseluruhan, variabel risiko keuangan perusahaan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 49,8721, yang berarti rata-rata rasio risiko keuangan Bank Umum Syariah selama periode penelitian adalah sekitar 49,87%. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat risiko keuangan bank masih berada pada kategori sedang. Selanjutnya, standar deviasi sebesar 39,94942 menunjukkan penyebaran data yang cukup tinggi. Besarnya standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata mengindikasikan adanya perbedaan tingkat risiko keuangan yang cukup besar antar Bank Umum Syariah selama periode 2021–2024.

4.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga. Untuk menguji pengaruh antara variabel pengungkapan ISR dan risiko keuangan perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada BUSI tahun 2021-2024 digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 22 dan hasil seperti terlihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan $Y = 9,584 + 0,135X_1 + 0,203X_2 + e$			
t-value	3,126	3,498	5,638
Sig. value	0,003	0,001	0,000
F-value / Sig	20,730 / 0,000		
R / R ² / Adj. R ²	0,469 / 0,220 / 0,185		

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dengan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 9,584 + 0,135X_1 + 0,203X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 9,584, artinya jika pengungkapan ISR (X_1) dan risiko keuangan perusahaan (X_2) di anggap konstan, maka kinerja keuangan perusahaan sebesar 9,584.
2. Koefisien regresi pengungkapan ISR (X_1) sebesar 0,135, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel pengungkapan ISR meningkat 1 satuan, maka tingkat kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,135.

3. Koefisien regresi risiko keuangan perusahaan (X_2) sebesar 0,203, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel risiko keuangan perusahaan meningkat 1 satuan, maka tingkat kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,203.

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

4.1.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah pengungkapan ISR dan risiko keuangan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BUSI.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) pengungkapan ISR dan risiko keuangan perusahaan terhadap kinerja keuangan secara berurutan sebesar 0,135 dan 0,203. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,135 \neq 0$; dan $0,203 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$), selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya pengungkapan ISR dan risiko keuangan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BUSI.

Berdasarkan tabel 4.2, nilai R Square sebesar 0,220. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh pengungkapan ISR dan risiko keuangan perusahaan terhadap kinerja keuangan yaitu sebesar 22%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 78% dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian

ini. Dengan demikian, fluktuasi kinerja keuangan, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh pengungkapan ISR dan risiko keuangan perusahaan.

4.1.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah pengungkapan ISR secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BUSI. Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) pengungkapan ISR terhadap kinerja keuangan sebesar 0,135. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,135 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta pengungkapan ISR tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), artinya pengungkapan ISR secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BUSI.

4.1.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah risiko keuangan perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BUSI. Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) risiko keuangan perusahaan sebesar 0,203. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,203 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), artinya risiko keuangan perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BUSI.

4.2 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh pengungkapan ISR dan risiko keuangan perusahaan terhadap kinerja keuangan secara simultan maupun secara parsial akan dibahas sebagai berikut;

4.2.1 Pengaruh Pengungkapan ISR dan Risiko Keuangan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) pengungkapan ISR dan risiko keuangan perusahaan terhadap kinerja keuangan secara berurutan sebesar 0,135 dan 0,203. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,135 \neq 0$ dan $0,203 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$), artinya secara simultan pengungkapan ISR dan risiko keuangan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BUSI tahun 2021-2024. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada BUSI tahun 2021-2024 dipengaruhi oleh pengungkapan ISR dan risiko keuangan perusahaan.

Adanya pengaruh pengungkapan ISR dan risiko keuangan perusahaan terhadap kinerja keuangan pada BUSI juga pernah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Adisaputra (2021) dan Halimahtussakdiah et al., (2023). Mereka juga mengatakan secara bersama-sama pengungkapan ISR dan risiko keuangan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengaruh kedua variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama tahun 2021-2024 telah membawa dampak perubahan terhadap kinerja keuangan. Dampak perubahan yang terjadi pada kinerja keuangan Perusahaan BUSI dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Pengungkapan ISR dan risiko keuangan perusahaan

berperan atas peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh Bank Umum Syariah Indonesia.

4.2.2 Pengaruh Pengungkapan ISR Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) pengungkapan ISR terhadap kinerja keuangan sebesar 0,135. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,135 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta pengungkapan ISR tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya pengungkapan ISR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan BUSI.

Pengungkapan ISR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena laporan ISR tidak hanya menunjukkan kepatuhan bank terhadap prinsip-prinsip syariah, tetapi juga menjadi sinyal positif mengenai kualitas tata kelola perusahaan dan komitmen terhadap tanggung jawab sosial. Semakin luas informasi ISR yang diungkapkan, semakin tinggi tingkat transparansi perusahaan sehingga mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan para pemangku kepentingan. Kondisi ini meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah untuk menanamkan dana maupun menggunakan produk dan layanan bank. Meningkatnya kepercayaan tersebut berdampak pada bertambahnya dana yang dikelola, meningkatnya aktivitas pembiayaan, serta efisiensi operasional, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, pengungkapan ISR juga memperkuat citra dan reputasi Bank Umum Syariah sebagai lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha secara etis,

bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga memberikan keunggulan kompetitif dalam industri perbankan syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Adisaputra (2021) menyatakan pengungkapan ISR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan atau kinerja keuangan, Hal ini dikarenakan semakin luas pengungkapan ISR yang dilakukan oleh bank, maka semakin tinggi tingkat transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Pengungkapan tersebut memberikan informasi yang lebih lengkap kepada para pemangku kepentingan mengenai tanggung jawab sosial, kepatuhan syariah, tata kelola, serta kontribusi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Kondisi ini mampu meningkatkan kepercayaan nasabah, investor, regulator, dan masyarakat sehingga memperkuat reputasi perusahaan serta mendorong peningkatan aktivitas bisnis yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, penerapan dan pengungkapan ISR yang baik mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip maqashid syariah, yaitu menjalankan kegiatan usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, etika, dan keberlanjutan. Reputasi yang semakin baik akan meningkatkan loyalitas nasabah, menarik investasi, memperbesar penghimpunan dana pihak ketiga, serta memperluas peluang pembiayaan yang berkualitas. Dampak akhirnya adalah meningkatnya pendapatan dan laba perusahaan yang tercermin pada kenaikan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan.

4.2.3 Pengaruh Risiko Keuangan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) risiko keuangan perusahaan sebesar 0,203. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,203 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya risiko keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan BUSI.

Risiko keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan berbagai risiko, seperti risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional, akan mengurangi potensi kerugian yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Pengelolaan risiko yang efektif memungkinkan bank menjaga kualitas pembiayaan, menekan tingkat pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing/NPF), mempertahankan likuiditas, serta meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, manajemen risiko yang baik meningkatkan kepercayaan investor, nasabah, dan regulator terhadap stabilitas serta kredibilitas bank, sehingga mendukung peningkatan penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan yang lebih optimal. Seluruh kondisi tersebut pada akhirnya berdampak pada peningkatan laba, efisiensi operasional, dan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Halimahtussakdiah et al., (2023) menyatakan risiko keuangan perusahaan berpengaruh terhadap

kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan kemampuan bank dalam mengelola risiko keuangan, khususnya yang berkaitan dengan penyaluran pembiayaan terhadap dana pihak ketiga, akan menentukan tingkat efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Semakin baik bank mengelola risiko keuangannya, maka semakin optimal penyaluran pembiayaan yang dilakukan sehingga pendapatan dari margin, bagi hasil, maupun imbal hasil lainnya akan meningkat. Peningkatan pendapatan tersebut pada akhirnya akan mendorong kenaikan laba perusahaan yang tercermin dalam peningkatan Return on Assets (ROA).

Selain itu, pengelolaan risiko keuangan yang baik menunjukkan bahwa bank mampu menjaga keseimbangan antara risiko dan keuntungan (*risk-return trade off*). Bank yang mampu mengendalikan risiko pembiayaan, risiko likuiditas, dan risiko operasional akan lebih mudah mempertahankan kualitas aset produktif, menekan pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing/NPF*), serta meningkatkan kepercayaan masyarakat. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga kinerja keuangan menjadi lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis data pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan ISR dan risiko keuangan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada BUSI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengungkapan ISR dan semakin efektif pengelolaan risiko keuangan, maka semakin baik pula kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Pengungkapan ISR yang komprehensif mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan para pemangku kepentingan, seperti nasabah, investor, regulator, dan masyarakat. Di sisi lain, pengelolaan risiko keuangan yang efektif memungkinkan bank meminimalkan potensi kerugian akibat risiko pembiayaan, risiko likuiditas, maupun risiko pasar. Kondisi ini menjaga stabilitas operasional, meningkatkan efisiensi penggunaan aset, serta mendukung kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Dengan demikian, kombinasi antara pengungkapan ISR yang optimal dan manajemen risiko keuangan yang baik menciptakan sinergi yang memperkuat daya saing, meningkatkan keberlanjutan usaha, serta menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

2. Pengungkapan ISR secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada BUSI. Dampaknya bahwa peningkatan kualitas dan keluasan pengungkapan ISR akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan bank. Pengungkapan ISR yang lebih lengkap mencerminkan komitmen bank terhadap prinsip-prinsip syariah, tanggung jawab sosial, transparansi, dan akuntabilitas, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan nasabah, investor, regulator, serta masyarakat. Kepercayaan tersebut mendorong peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga, memperluas peluang investasi, meningkatkan loyalitas nasabah, dan memperkuat reputasi bank. Pada akhirnya, kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas, efisiensi operasional, serta keberlanjutan kinerja keuangan Bank Umum Syariah.
3. Risiko keuangan perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada BUSI. Dampaknya bahwa semakin baik kemampuan bank dalam mengelola risiko keuangan, maka semakin baik pula kinerja keuangannya. Pengelolaan risiko keuangan yang efektif mampu menjaga kualitas aset, mengendalikan potensi kerugian, serta meningkatkan stabilitas operasional bank. Kondisi tersebut mendukung peningkatan profitabilitas, efisiensi penggunaan sumber daya, dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, penerapan manajemen risiko yang baik akan memperkuat ketahanan Bank Umum Syariah dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan menciptakan kinerja keuangan yang berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis ada beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah disarankan untuk terus meningkatkan kualitas dan kelengkapan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Pengungkapan yang lebih komprehensif mengenai tanggung jawab sosial, kepatuhan syariah, tata kelola, serta kontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan akan meningkatkan transparansi, memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan, dan pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bank Umum Syariah disarankan untuk memperkuat penerapan manajemen risiko keuangan, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara penyaluran pembiayaan dan penghimpunan dana pihak ketiga. Pengelolaan risiko yang efektif, disertai pengendalian terhadap risiko pembiayaan dan risiko likuiditas, akan meningkatkan efisiensi operasional, menjaga kualitas aset produktif, serta mendukung peningkatan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, T. F. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan, Zakat Sebagai Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 706.
- Angeline, Azmi, I. N., & Muhsin. (2024). Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Primbank10) Dengan Ukuran Bank Sebagai Moderator. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5). 1-11.
- Arikunto, Suharsimi. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atmaji, Sarwato, Setyowati, A., & Tirnarningsih, W. (2024). Hubungan Diversifika dan Risiko Perbankan di Indonesia: Apakah Usia Banl Berpengaruh. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 24(1)., 1-17.
- Ecín, M. P., & Hazmi, S. (2025). Pengaruh Risiko Bisnis, Risiko Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2023. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 1-13.
- Fahmi., Irham. (2022). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fakhrudin, I., Nanda, Y., & Fitriani, A. (2022). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Pengawas Syari'ah Terhadap No Performing Financing (Studi asus pada ank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2015- 2019). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2, 111-124.
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2022). *Principles of Managerial Finance* (8th Asia-Pacific ed.). Pearson.
- Halimahtussakdiah, Hidayat, D., & Sintia. (2023). Pengaruh Risiko Keuangan, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Variabel Moderating Good Corpotare Governance Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Tahun 2020-2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 9202-9214.
- Hanafi, M. M. (2021). *Manajemen Keuangan. Edisi ke-1. Cetakan ke-6*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.

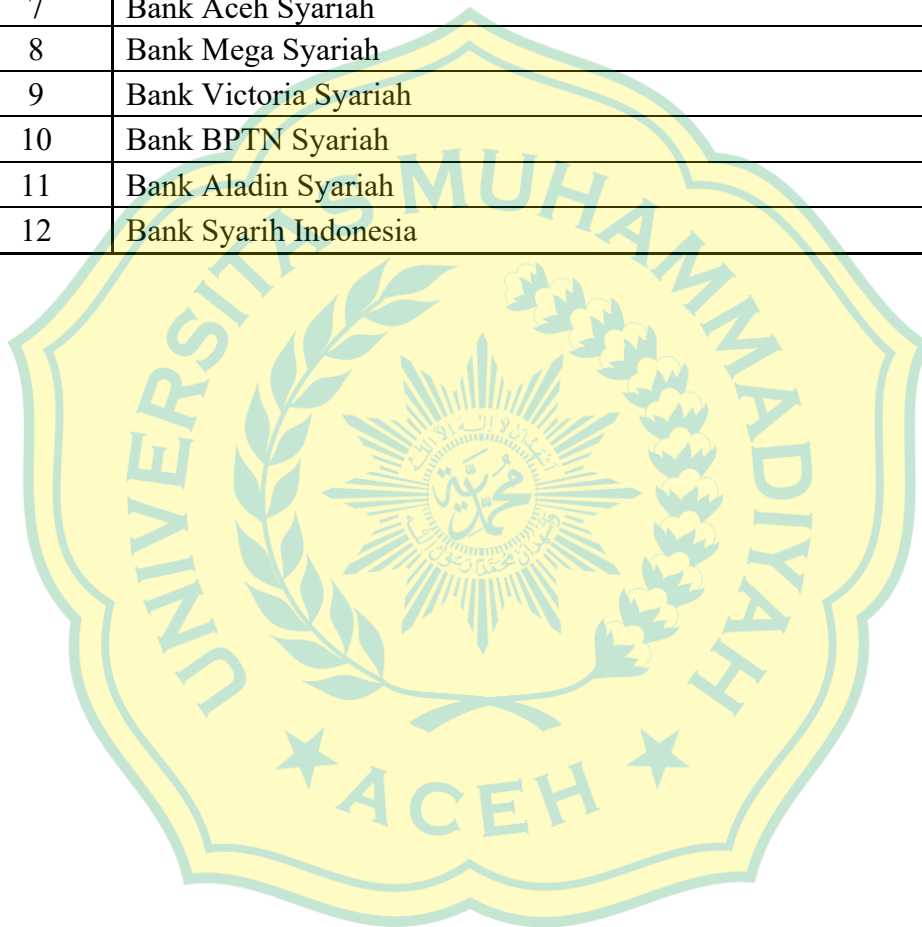
- Harahap, Sofyan Syafri. (2021). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Harjito, D. A. dan Martono. (2022). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*. Yogyakarta: EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam. Indonesia.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Horne, James C. Van dan John M. Warchowicz, JR. (2022). *Fundamentals Of Financial Management*, Twelve Edition, Alih Bahasa Dewi Fitriasisari, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Kedua Belas Jilid I. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Komariah, R. (2022). Pengungkapan Islamic Social Reporting: Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Usia Dewan Komisaris, Dan Usia Dewan Direksi Pada Perusahaan Dalam Daftar Efek Syariah Periode 2019-2021 Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Syariah Economic and Halal Tourism*, 1(2), 21–32.
- Laan, T. I., Ndoen, W., & Jati, H. (2022). Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Indonesia (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Of Management*, 15(1), 115–135.
- Munawir. (2021). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nafarin, M. (2021). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Pratomo, J. (2021). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 1(12), 1–7.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., & Tan, R. (2022). *Fundamentals of Corporate Finance* (Asia Global ed.). McGraw-Hill Education.
- Sekaran, U. (2021). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Jilid 1 dan 2, Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyawan, M. A., Astasuci Nalurita, Y., & Sandy, F. B. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada

Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2021-2023). *Accounting Global Journal*, 9(2), 149–165.

- Shinta, A. D., Deniswara, K., & Liu, V. T. (2023). The Effect of Audit Quality, Institutional Ownership, Profitability, and Firm Size on Sustainability Reporting Assurance of Companies Listed on SRI-KEHATI Index in 2019-2021. *Jurnal Ekonomi*, 1 (1), 1-11.
- Shofiyatun, Y., Fakhruddin, E., Hariyanto, E., & Hapsari, I. (2024). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(2), 1–18.
- Soemarso S.R. (2021). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Subramanyam, K.R dan Wild, J. J. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2021). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Ticoalu, R., Firmansyah, A., Trisnawati, E., Timur, J. M., Aren, K. P., & Selatan, K. T. (2021). Nilai Perusahaan , Manajemen Risiko , Tata Kelola Perusahaan : Peran Moderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 4(2), 89–103.
- Tri, E., & Pramono, N. H. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah di Indonesia. *JIEF-Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 1–17. www.depokpos.com,
- Wibisana, D. E., & Saadati, N. (2022). Analisis Islamic corporate governance dan pengungkapan islamic social reporting terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dengan pendekatan moderated regression analysis. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(1), 31–43.

Lampiran 1: Perusahaan Bank Umum Syariah yang menjadi Pengamatan Penelitian

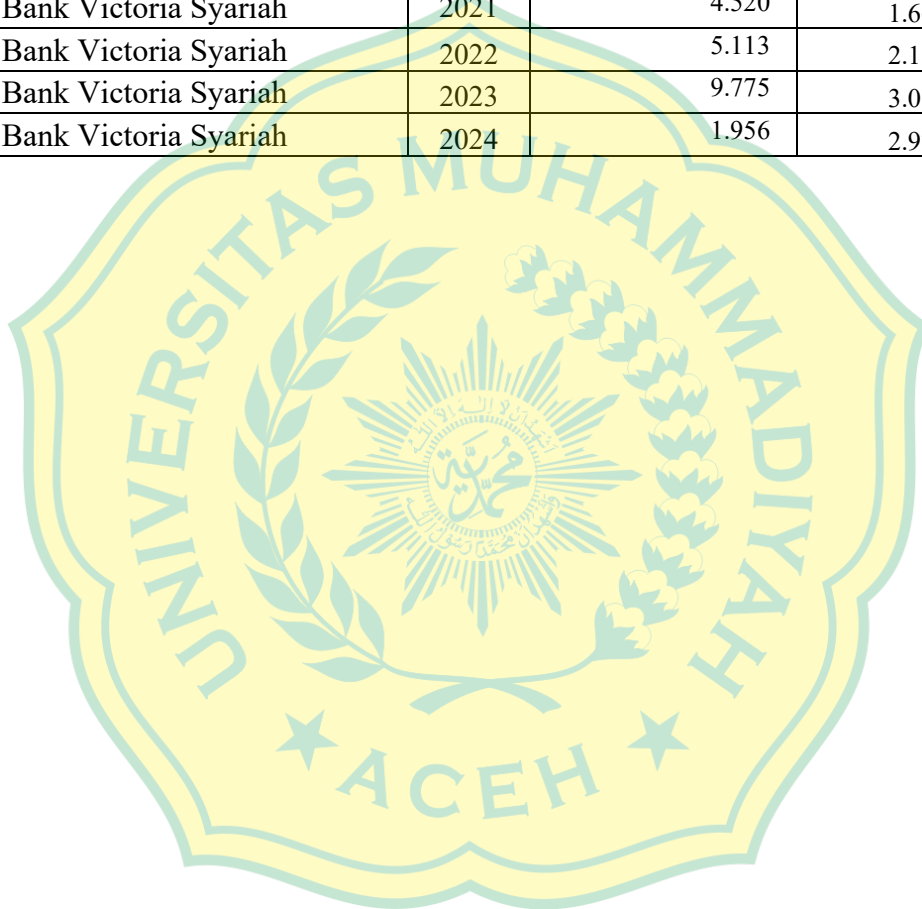
No	Nama perusahaan
1	Bank Muamalat
2	Bank BCA Syariah
3	Panin Bank Syariah
4	Bank Jabar Banten Syariah
5	Bank BPD NTB Syariah
6	Bank Bukopin Syariah
7	Bank Aceh Syariah
8	Bank Mega Syariah
9	Bank Victoria Syariah
10	Bank BPTN Syariah
11	Bank Aladin Syariah
12	Bank Syariah Indonesia



Lampiran 2. Operasionalisasi Variabel Kinerja Keuangan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Kinerja Keuangan/ ROA (Y)		
			Laba Setelah Pajak	Total Asset	Rasio
			(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
1	Bank Aceh Syariah	2021	392.127	28.170.826	1,39
2	Bank Aceh Syariah	2022	436.722	28.767.097	1,52
3	Bank Aceh Syariah	2023	430.202	30.470.307	1,41
4	Bank Aceh Syariah	2024	443.883	31.940.794	1,39
5	Bank Aladin Syariah	2021	(121.275)	2.173.162	-5,58
6	Bank Aladin Syariah	2022	(264.913)	4.733.401	-5,60
7	Bank Aladin Syariah	2023	(226.738)	7.092.120	-3,20
8	Bank Aladin Syariah	2024	(73.727)	9.362.085	-0,79
9	Bank BCA Syariah	2021	87.400	10.642.300	0,82
10	Bank BCA Syariah	2022	117.000	12.669.000	0,92
11	Bank BCA Syariah	2023	153.000	14.471.000	1,06
12	Bank BCA Syariah	2024	231.992	16.641.459	1,39
13	Bank BPD NTB Syariah	2021	138.349	11.215.180	1,23
14	Bank BPD NTB Syariah	2022	180.910	13.001.641	1,39
15	Bank BPD NTB Syariah	2023	211.992	14.269.585	1,49
16	Bank BPD NTB Syariah	2024	210.037	14.070.041	1,49
17	Bank BPTN Syariah	2021	1.465.005	18.543.856	7,90
18	Bank BPTN Syariah	2022	1.779.580	21.161.976	8,41
19	Bank BPTN Syariah	2023	1.080.588	21.435.366	5,04
20	Bank BPTN Syariah	2024	1.061.160	21.747.580	4,88
21	Bank Bukopin Syariah	2021	1.802	6.220.221	0,03
22	Bank Bukopin Syariah	2022	(68.631)	7.013.225	-0,98
23	Bank Bukopin Syariah	2023	(527.065)	7.920.474	-6,65
24	Bank Bukopin Syariah	2024	(6.328.620)	83.075.298	-7,62
25	Bank Jabar Banten Syariah	2021	21.898	10.358.000	0,21
26	Bank Jabar Banten Syariah	2022	101.000	12.445.000	0,81
27	Bank Jabar Banten Syariah	2023	58.000	13.649.000	0,42
28	Bank Jabar Banten Syariah	2024	60.273	14.624.228	0,41
29	Bank Mega Syariah	2021	537.707	14.041.751	3,83
30	Bank Mega Syariah	2022	232.283	16.070.574	1,45
31	Bank Mega Syariah	2023	238.719	14.566.714	1,64
32	Bank Mega Syariah	2024	253.192	15.994.576	1,58
33	Bank Muamalat	2021	9.000	58.899.000	0,02
34	Bank Muamalat	2022	17.000	61.364.000	0,03
35	Bank Muamalat	2023	13.294	66.953.000	0,02
36	Bank Muamalat	2024	18.457	60.023.000	0,03
37	Bank Panin Dubai Syariah	2021	(818.112)	14.426.005	-5,67

No	Nama Perusahaan	Tahun	Kinerja Keuangan/ ROA (Y)		
			Laba Setelah Pajak	Total Asset	Rasio
			(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
38	Bank Panin Dubai Syariah	2022	3.273.010	212.431.881	1,54
39	Bank Panin Dubai Syariah	2023	3.005.536	222.010.050	1,35
40	Bank Panin Dubai Syariah	2024	3.849.242	237.384.292	1,62
41	Bank Syariah Indonesia	2021	3.028.205	265.289.081	1,14
42	Bank Syariah Indonesia	2022	4.260.182	305.727.438	1,39
43	Bank Syariah Indonesia	2023	5.703.743	353.624.124	1,61
44	Bank Syariah Indonesia	2024	7.005.888	408.613.432	1,71
45	Bank Victoria Syariah	2021	4.520	1.660.849	0,27
46	Bank Victoria Syariah	2022	5.113	2.110.830	0,24
47	Bank Victoria Syariah	2023	9.775	3.082.279	0,32
48	Bank Victoria Syariah	2024	1.956	2.975.103	0,07



Lampiran 3. Operasionalisasi Variabel Pengungkapan ISR

No	Nama Perusahaan	Tahun	Pengungkapan ISR (X1)		Rasio
			Eix	n	
			Nominal	Nominal	
1	Bank Aceh Syariah	2021	40	52	76,92
2	Bank Aceh Syariah	2022	38	52	73,08
3	Bank Aceh Syariah	2023	39	52	75,00
4	Bank Aceh Syariah	2024	41	52	78,85
5	Bank Aladin Syariah	2021	33	52	63,46
6	Bank Aladin Syariah	2022	33	52	63,46
7	Bank Aladin Syariah	2023	33	52	63,46
8	Bank Aladin Syariah	2024	33	52	63,46
9	Bank BCA Syariah	2021	44	52	84,62
10	Bank BCA Syariah	2022	41	52	78,85
11	Bank BCA Syariah	2023	42	52	80,77
12	Bank BCA Syariah	2024	42	52	80,77
13	Bank BPD NTB Syariah	2021	34	52	65,38
14	Bank BPD NTB Syariah	2022	36	52	69,23
15	Bank BPD NTB Syariah	2023	37	52	71,15
16	Bank BPD NTB Syariah	2024	39	52	75,00
17	Bank BPTN Syariah	2021	40	52	76,92
18	Bank BPTN Syariah	2022	44	52	84,62
19	Bank BPTN Syariah	2023	44	52	84,62
20	Bank BPTN Syariah	2024	45	52	86,54
21	Bank Bukopin Syariah	2021	41	52	78,85
22	Bank Bukopin Syariah	2022	29	52	55,77
23	Bank Bukopin Syariah	2023	32	52	61,54
24	Bank Bukopin Syariah	2024	33	52	63,46
25	Bank Jabar Banten Syariah	2021	36	52	69,23
26	Bank Jabar Banten Syariah	2022	37	52	71,15
27	Bank Jabar Banten Syariah	2023	38	52	73,08
28	Bank Jabar Banten Syariah	2024	38	52	73,08
29	Bank Mega Syariah	2021	45	52	86,54
30	Bank Mega Syariah	2022	42	52	80,77
31	Bank Mega Syariah	2023	42	52	80,77
32	Bank Mega Syariah	2024	43	52	82,69
33	Bank Muamalat	2021	45	52	86,54
34	Bank Muamalat	2022	46	52	88,46
35	Bank Muamalat	2023	47	52	90,38
36	Bank Muamalat	2024	47	52	90,38
37	Bank Panin Dubai Syariah	2021	35	52	67,31

No	Nama Perusahaan	Tahun	Pengungkapan ISR (X1)		
			Eix	n	Rasio
			Nominal	Nominal	
38	Bank Panin Dubai Syariah	2022	34	52	65,38
39	Bank Panin Dubai Syariah	2023	34	52	65,38
40	Bank Panin Dubai Syariah	2024	36	52	69,23
41	Bank Syariah Indonesia	2021	44	52	84,62
42	Bank Syariah Indonesia	2022	41	52	78,85
43	Bank Syariah Indonesia	2023	47	52	90,38
44	Bank Syariah Indonesia	2024	46	52	88,46
45	Bank Victoria Syariah	2021	38	52	73,08
46	Bank Victoria Syariah	2022	25	52	48,08
47	Bank Victoria Syariah	2023	27	52	51,92
48	Bank Victoria Syariah	2024	28	52	53,85



Lampiran 4. Operasionalisasi Variabel Risiko Keuangan Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Risiko Keuangan Perusahaan (X2)		
			Total Loans	Total Deposits	Rasio
			(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
1	Bank Aceh Syariah	2021	9.081.400	57.247.890	15,86
2	Bank Aceh Syariah	2022	8.867.013	66.012.257	13,43
3	Bank Aceh Syariah	2023	11.307.081	67.873.898	16,66
4	Bank Aceh Syariah	2024	13.773.784	74.427.146	18,51
5	Bank Aladin Syariah	2021	3.201.382	8.143.058	39,31
6	Bank Aladin Syariah	2022	4.392.839	9.780.183	44,92
7	Bank Aladin Syariah	2023	5.979.572	10.676.290	56,01
8	Bank Aladin Syariah	2024	6.964.979	12.520.084	55,63
9	Bank BCA Syariah	2021	7.321.278	9.906.231	73,91
10	Bank BCA Syariah	2022	8.385.428	10.972.871	76,42
11	Bank BCA Syariah	2023	9.012.698	10.954.570	82,27
12	Bank BCA Syariah	2024	10.717.235	13.176.243	81,34
13	Bank BPD NTB Syariah	2021	18.491.403	17.500.871	105,66
14	Bank BPD NTB Syariah	2022	21.156.152	19.639.908	107,72
15	Bank BPD NTB Syariah	2023	23.779.684	20.957.316	113,47
16	Bank BPD NTB Syariah	2024	25.972.418	22.846.731	113,68
17	Bank BPTN Syariah	2021	101.000	10.973.460	0,92
18	Bank BPTN Syariah	2022	3.456.000	12.048.529	28,68
19	Bank BPTN Syariah	2023	2.986.000	12.142.817	24,59
20	Bank BPTN Syariah	2024	466.000	11.724.433	3,97
21	Bank Bukopin Syariah	2021	147.262	37.104.928	0,40
22	Bank Bukopin Syariah	2022	118.854	36.575.366	0,32
23	Bank Bukopin Syariah	2023	11.654.712	44.789.143	26,02
24	Bank Bukopin Syariah	2024	13.775.967	46.593.158	29,57
25	Bank Jabar Banten Syariah	2021	142.188	10.920.976	1,30
26	Bank Jabar Banten Syariah	2022	107.728	9.884.863	1,09
27	Bank Jabar Banten Syariah	2023	106.961	10.682.344	1,00
28	Bank Jabar Banten Syariah	2024	159.636	10.882.148	1,47
29	Bank Mega Syariah	2021	6.943	791.017	0,88
30	Bank Mega Syariah	2022	6.071	633.048	0,96
31	Bank Mega Syariah	2023	5.199	475.079	1,09
32	Bank Mega Syariah	2024	4.327	317.110	1,36
33	Bank Muamalat	2021	18.041.000	46.871.000	38,49
34	Bank Muamalat	2022	18.822.000	46.143.000	40,79
35	Bank Muamalat	2023	22.465.000	47.559.000	47,24
36	Bank Muamalat	2024	16.763.000	41.710.000	40,19
37	Bank Panin Dubai Syariah	2021	10.353.072	12.397.034	83,51

No	Nama Perusahaan	Tahun	Risiko Keuangan Perusahaan (X2)		
			Total Loans	Total Deposits	Rasio
			(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
38	Bank Panin Dubai Syariah	2022	11.616.738	12.648.726	91,84
39	Bank Panin Dubai Syariah	2023	11.302.082	10.638.434	106,24
40	Bank Panin Dubai Syariah	2024	11.822.035	14.426.005	81,95
41	Bank Syariah Indonesia	2021	171.291.315	238.437.430	71,84
42	Bank Syariah Indonesia	2022	207.694.005	261.490.518	79,43
43	Bank Syariah Indonesia	2023	240.323.881	293.686.311	81,83
44	Bank Syariah Indonesia	2024	278.484.244	327.447.947	85,05
45	Bank Victoria Syariah	2021	1.123.833	1.120.560	100,29
46	Bank Victoria Syariah	2022	1.145.366	1.192.347	96,06
47	Bank Victoria Syariah	2023	1.222.205	1.141.239	107,09
48	Bank Victoria Syariah	2024	1.420.736	1.371.338	103,60



Lampiran 5. Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	48	-7.62	8.41	.5704	3.04199
Pengungkapan islamic social reporting	48	48.08	90.38	74.2790	10.79622
Risiko keuangan perusahaan	48	.32	113.68	49.8721	39.94942
Valid N (listwise)	48				

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 ^a	.220	.185	2.74576

a. Predictors: (Constant), Risiko keuangan perusahaan , Pengungkapan islamic social reporting

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95.661	2	47.830	19.699	.000 ^b
	Residual	109.264	45	2.428		
	Total	204.925	47			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Risiko keuangan perusahaan , Pengungkapan islamic social reporting

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.584	3.066		3.126	.003
	Pengungkapan islamic social reporting	.135	.039	.378	3.498	.001
	Risiko keuangan perusahaan	.203	.036	.440	5.638	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469 ^a	.220	.185	2.74576	.902

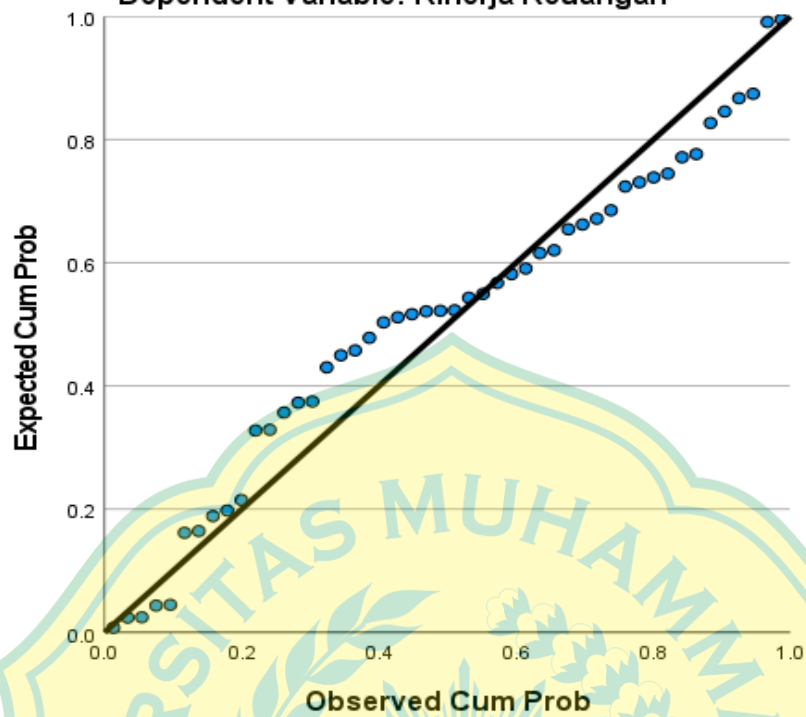
a. Predictors: (Constant), Risiko keuangan perusahaan , Pengungkapan islamic social reporting

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengungkapan islamic social reporting	.928	1.077
	Risiko keuangan perusahaan	.928	1.077

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**Dependent Variable: Kinerja Keuangan****Scatterplot****Dependent Variable: Kinerja Keuangan**